

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII A DI SMP N 2 TURI SLEMAN

Nur Hidayati, Buchory MS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. 2) Kesiapan sarpras dalam implementasi kurikulum 2013. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru .4) solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Guru telah siaga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS, hal ini dibuktikan dengan kesiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, materi bahan ajar, media pembelajaran, serta model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. 2) Kesiapan sarana prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII A adalah tersedia beberapa sarana yang harus dilengkapi oleh sekolah. 3) Kendala yang dihadapi yaitu kendala berkaitan dengan waktu, sarana prasarana, pemahaman peserta didik mengenai penilaian otentik, ketersediaan sarana prasarana, pengiriman buku yang masih terlambat dan masih minimnya pemahaman orang tua terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. 4) Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala adalah : dengan mengupayakan sarana prasarana yang belum tersedia di sekolah, melakukan sosialisasi ataupun penjelasan mengenai tugas-tugas otentik kepada siswa, mengikutsertakan guru dalam diklat.

Kata Kunci: implementasi kurikulum 2013, pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study aims to find out 1) Readiness of teachers in implementing Curriculum 2013 on learning IPS. 2) Preparedness of sarpras in the implementation of curriculum 2013 on learning IPS. 3) What are the constraints faced by teachers in the implementation of the 2013 curriculum on learning IPS.4) solutions are done to overcome problems faced by teachers in implementing the 2013 curriculum on the IPS class VII A lesson at SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Lesson 2016/2017. This research was conducted at SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta. This research is a qualitative research. Subjects in this study were IPS teachers at SMPN 2 Turi. Data collection techniques in this study using interviews and observation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that 1) Teachers have been prepared in implementing the 2013 curriculum on IPS learning, as evidenced by the readiness

of teachers in making learning tools, teaching materials materials, instructional media, and learning models applied in IPS learning. 2) The readiness of infrastructure facilities in the implementation of Curriculum 2013 on the students of class VII A is the need for the procurement of several facilities that must be completed by the school, because the use of facilities in supporting learning is an important factor in IPS learning. 3) Obstacles encountered are constraints related to time, infrastructure, students' understanding of authentic assessment, availability of infrastructure, late delivery of books and still lack of parental understanding of the implementation of the curriculum 2013. 4) Efforts made in the face of obstacles are : by seeking infrastructure facilities that are not yet available in schools, disseminating or explaining authentic tasks to students, involving teachers in the training.

Keywords: implementation of curriculum 2013, IPS learning

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan

untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, (2) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Kurikulum pendidikan yang berlaku dalam persekolahan di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, terakhir dengan apa yang disebut sebagai Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun elemen yang berubah pada kurikulum 2013 ini adalah pada standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Kompetensi lulusan kurikulum ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

Dalam Kurikulum 2013 telah mengatur segala prinsip dan ketentuan-ketentuan pelaksanaannya. Namun yang sekarang tampak nyata adalah kendala-kendala dalam implementasi, dimana faktor kesiapan guru, ketersediaan sarana, kesiapan peserta didik, dan dukungan dari orang tua atau masyarakat yang masih kurang memadai.

Guru IPS di SMPN 2 Turi, Kabupaten Sleman masih awam dalam penerapan Kurikulum 2013 karena implementasi Kurikulum 2013 baru saja dimulai. Padahal didalam penerapan kurikulum baru tersebut, peran guru sangat vital, sebab, mereka sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum itu. Sebenarnya Implementasi Kurikulum 2013 dibutuhkan kreatifitas dari guru, akan tetapi pelatihan yang diberikan selama dua hari belum bisa memberikan kejelasan yang bisa dipahami oleh guru. Khususnya mengenai 16 komponen dalam mengisi raport. Disamping itu ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai

juga menjadi kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013. Buku-buku yang dibutuhkan sebagai acuan baru tersedia menjelang pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Sementara dari pihak peserta didik yang mestinya aktif dalam pembelajaran namun ternyata juga terkendala dengan motivasi diri yang kurang dan dukungan dari orang tua serta kemampuan vinancialnya juga masih kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. 2) Kesiapan sarpras dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. 3) Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. 4) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VII A di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta, yang direncanakan pada bulan Desember 2016 sampai Februari 2017. Dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII A di SMPN 2 Turi, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas laki-laki 16 siswa dan perempuan 16 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.. Sumber data primer pada penelitian peserta didik kelas VII A, guru, dan pengurus barang (sarana prasarana)di SMPN 2 Turi, Sleman. Data sekunder yang dikumpulkan berupa hasil evaluasi dari guru serta data-data sarana prasarana yang dibutuhkan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan pada Kurikulum 2013

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran dalam pembelajaran IPS Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 di SMP N 2 Turi merupakan penerapan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 meliputi silabus, RPP, program tahunan, program semester. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 bahwa RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan efisien dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir anak. RPP yang dibuat oleh guru IPS di SMP Turi berdasarkan atas silabus dan berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. RPP dibuat tiap semester diawal semester I dan semester II tiap tahun pelajarannya. Pembuatan RPP Kelas VII di SMP Turi dilakukan secara mandiri oleh guru yang sebelumnya dilakukan diskusi bersama kelompok MGMP, hal ini dilakukan agar memudahkan guru apabila mendapatkan permasalahan atau kendala yang dihadapi yang kemudian disupervisi oleh kepala sekolah. Perangkat pembelajaran lainnya adalah silabus, dalam Kurikulum 2013 silabus sudah disediakan oleh pemerintah yang meliputi kompetensi dasar, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap sekolah.

Dalam RPP tersebut terdapat materi bahan ajar yang harus dibuat oleh guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran. Bahan ajar dibuat berdasarkan atas materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Bahan ajar diambil oleh guru dari buku pegangan guru yang dikolaborasi dengan keadaan di sekitar lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha untuk membuat bahan ajar semenarik mungkin sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak bosan dan mudah mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

Materi ajar yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran, karena dengan media ini sebagai jembatan atau sarana untuk memudahkan siswa memahami materi ajar. Dalam kurikulum 2013, siswa ditekankan untuk menguasai konsep materi bukan hanya secara kognitif, tetapi secara sosial dan spiritual siswa harus menguasai seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Media yang diterapkan oleh guru bermacam-macam baik dari media cetak, elektronik ataupun dari internet. Selain itu, guru juga mengembangkan kreativitasnya untuk membuat beberapa media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS seperti penggunaan media power point.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS belum menggunakan media pembelajaran yang optimal untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah papan tulis dan alat-alat tulis yang tersedia di kelas karena dan ada sebagian yang sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai walau belum betul sepenuhnya bisa mendukung materi yang diajarkan, guru belum menggunakan media yang berfariatif untuk menunjang pembelajaran. Guru masih kesulitan untuk membuat dan menentukan media pembelajaran yang tepat, sedangkan media pembelajaran yang tersedia di Sekolah jumlahnya sangat terbatas dan

harus bergantian dengan guru lainnya. Perangkat pembelajaran yang dibuat dikembangkan oleh guru mata pelajaran IPS, guru dibekali pada saat pelatihan kurikulum 2013 sehingga guru memahami tentang pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013

Dalam menyikapi pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah mengadakan kelompok kerja guru (KKG) untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Turi juga harus berdasarkan atas strategi pembelajarn yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang ditetapkan adalah guru menerapkan beberapa model dan metode pembelajaran yang membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan seperti cooperative learning, problem based learning, diskusi bersama, tanya jawab, serta melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Metode pembelajaran tersebut diterapkan untuk memudahkan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Seperti dijelaskan bahwa kurikulum 2013, menekankan siswa untuk memahami materi selain itu siswa harus mempunyai karakter sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan metode pembelajaran yang berusaha untuk mengaktifkan siswa juga diikuti dengan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS didasarkan atas perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya.

c. Penilaian dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 dilakukan dengan penilaian otentik. Penilaian otentik ini tidak hanya melakukan penilaian terhadap hasil / output belajar siswa, tetapi proses penyelesaian pekerjaan / tugas juga dinilai dalam kurikulum 2013.

Dalam perangkat pembelajaran juga dicantumkan tentang penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan prestasi belajar

peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013, proses penilaian yang dilakukan oleh guru tidak cukup hanya memperhatikan hasil ulangan tertulis yang pada dasarnya lebih mengamati “kemajuan” ranah kognitif saja, tetapi ranah afektif dan ranah ketrampilan atau psikomotorik pun harus diamati kemajuannya.

Setelah melakukan sosialisasi terhadap siswa mengenai penilaian otentik. Guru melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan rubrik penilaian. Peserta didik selain melakukan kinerja berupa praktik bercerita juga melakukan penilaian antar teman, yaitu menilai temannya saat mengerjakan tugas. Berdasarkan pengamatan, pada saat itu pembelajaran IPS di kelas VII dengan standar kompetensi memahami lingkungan kehidupan manusia dengan kemampuan dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi dan proses pembentukannya, sedangkan indikator yang ditentukan dalam RPP tersebut mendeskripsikan faktor-faktor dan penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya. Saat itu siswa diberikan tugas untuk mengamati dan menggali informasi mengenai faktor-faktor penyebab gempa bumi. Guru benar-benar melakukan penilaian berdasarkan kinerja yang ditunjukkan siswa saat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru mata pelajaran IPS tidak hanya menerapkan satu model ketika melakukan, melainkan saling melengkapi antara model penilaian yang satu dengan penilaian yang lain. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif.

2. Kesiapan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam implementasi kurikulum 2013 ini, guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah dengan semaksimal mungkin. Guru mata pelajaran IPS

selalu bekerjasama dengan pengurus barang untuk menyediakan sarana yang ada di sekolah dan juga bekerjasama dengan petugas perpustakaan, karena dalam kurikulum 2013 ini siswa lebih ditekankan tidak hanya menguasai materi tetapi juga konsep. Akan tetapi, apabila sarana prasarana kurang memadai guru membuat media sendiri, dan berusaha untuk meminimalisir kekurangan sarana prasarana tersebut sehingga pembelajaran IPS tetap berjalan dengan lancar.

Dalam kaitannya sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk menunjang pendidikan Kurikulum 2013, terutama dalam pengadaan buku siswa yang sedianya sudah di siapkan oleh pemerintah ternyata mengalami kendala dan baru bisa dibagikan kepada siswa menjelang pelaksanaan ulangan akhir semester gasal, yaitu pada pertengahan bulan November. Bahkan buku pegangan guru sampai akhir semester gasal belum ada sama sekali.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk ruang pembelajaran juga belum memenuhi standar karena terlalu terang dan untuk pemakaian LCD tidak bisa sempurna, akan tetapi petugas sarana prasarana selalu berusaha untuk menyediakan fasilitas yang sebaik mungkin dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman. Untuk pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Turi, kabupaten Sleman sebagian diambilkan dari dana operasional sekolah, dari daftar isian penggunaan anggaran dan dari komite sekolah.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, guru IPS di SMPN 2 Turi, Sleman masih merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar yang sebenarnya sudah lama dan memang ada. Dari lima langkah pendekatan ilmiah, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar dan

membuat siswa aktif. Dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Sayangnya, belum semua guru IPS di SMPN 2 Turi, Sleman mampu melaksanakannya. Kendala lainnya yang kurang dipahami guru terutama dalam proses penilaian yang dianggap rumit. Banyak yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013.

Secara umum delapan masalah yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah. Disamping itu, kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi, dan kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik.

Permasalahan kedelapan atau yang terakhir, masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum 2013.

4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi

Pihak sekolah juga berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 seperti halnya metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, perlu dirubah. Sekolah sering mengikutkasertakan guru dalam diklat ataupun workshop untuk membekali guru dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga guru mampu mengubah proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan jadwal literasi. Guru mewajibkan siswa literasi, sehingga hal tersebut dapat membudayakan membaca pada diri siswa. Dalam penyediaan buku yang terkadang terlambat, sekolah memfasilitasinya dengan melakukan download buku sesuai dengan buku Kurtilas, hal ini dilakukan agar siswa tidak tertinggal materi pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. 1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS dibuktikan dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran IPS, selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan. Selain kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran, guru juga melakukan penilaian pada pembelajaran 2013 dengan penilaian otentik. 2) kesiapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Turi Sleman adalah tersedianya beberapa fasilitas dan sarana yang mendukung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan sarana ini juga didukung dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memadai serta beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, akan tetapi masih perlu lagi peningkatan kelengkapan sarana dan fasilitas. 3) kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS yang paling mendasar adalah merubah pemikiran guru yang awalnya pembelajaran berpusat pada guru, dalam kurikulum 2013 ini, siswa diharapkan mampu aktif, hal ini harus ditekankan dalam diri pendidik selain itu kendala juga dialami dalam hal penilaian. Penilaian kurikulum 2013 yang terdiri dari banyak aspek membuat guru harus menilai segala aspek yang terlibat dalam pembelajaran dari KI-1 (aspek spiritual), KI-2 (aspek sosial), KI-3 (aspek pengetahuan), dan KI-4 (aspek keterampilan). Selain itu kendala juga dialami dalam membudidayakan kebiasaan membaca bagi para peserta didik. 4) Solusi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah pihak sekolah mengikutsertakan para pendidik untuk ikut diklat/ wokrshop kurikulum 2013 sehingga guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam pelaksanaan kurikulum 2013, selain itu kegiatan litterasi juga digalakkan untuk membudidayakan kegiatan membaca.

KESIMPULAN

1. Guru telah siaga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, materi bahan ajar, media pembelajaran, serta model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPS.
2. Kesiapan sarana prasarana dalam implementasi Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII A adalah telah tersedia beberapa sarana diperlukan dalam pembelajaran IPS karena penggunaan sarana dalam menunjang pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran IPS.
3. Kendala yang dihadapi yaitu kendala berkaitan dengan waktu, sarana prasarana, pemahaman peserta didik mengenai penilaian otentik, ketersediaan sarana prasarana, pengiriman buku yang masih terlambat dan masih minimnya pemahaman orang tua terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.
4. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala adalah : dengan mengupayakan sarana prasarana yang belum tersedia di sekolah, melakukan sosialisasi ataupun penjelasan mengenai tugas-tugas otentik kepada siswa, mengikutsertakan guru dalam diklat, serta penyediaan buku secara mandiri dengan download oleh sekolah guna memenuhi kekurangan/ keterlambatan dalam pengiriman buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2013. *Proses Pembelajaran di satuan Pendidikan*. Graha Cendekia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013, *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 16 Tahun (2007). tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syamsul Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris*.
Jakarta: Kencana.